

**KETIDAKSETARAAN GENDER DALAM NOVEL *PEREMPUAN JOGJA***

**KARYA ACHMAD MUNIF: TINJAUAN SASTRA FEMINIS**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat**

**Sarjana S 1**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**



**NURUL HUSNA**

**A 310 090 095**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Nafron Hasjim

NIP/ NIK : -

Nama : Drs. Adyana Sunanda

NIP/ NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Nurul Husna

NIM : A 310 090 095

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : KETIDAKSETARAAN GENDER DALAM NOVEL *PEREMPUAN*  
*JOGJA KARYA ACHMAD MUNIF: TINJAUAN SASTRA FEMINIS*

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Mei, 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Nafron Hasjim)

NIP/NIK: -

(Drs. Adyana Sunanda)

NIP/NIK: -

**KETIDAKSETARAAN GENDER DALAM NOVEL *PEREMPUAN JOGJA*  
KARYA ACHMAD MUNIF: TINJAUAN SASTRA FEMINIS**

**Nurul Husna, A 310 090 095, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2013**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif, dan (2) mendeskripsikan bentuk ketidaksetaraan gender yang terdapat dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif berdasarkan tinjauan sastra feminis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah ketidaksetaraan gender dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer yakni novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif yang diterbitkan oleh Mara Pustaka, Yogyakarta, 2012, setebal 295 halaman, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel biografi Achmad Munif (Novel karya Achmad Munif). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan analisis struktural ditemukan hal-hal berikut. Tema dalam novel *Perempuan Jogja* adalah ketegaran perempuan dalam menghadapi liku kehidupan dan permasalahan pada akhirnya membawa kebahagiaan. Alur dalam novel ini alur maju atau progresif. Tokoh utamanya adalah Rumanti, sedangkan tokoh tambahannya adalah Ramadhan, Indri, Danudirjo, dan Popi. Latar novel ini menggunakan latar tempat di Kali Code, Parangtritis, Fakultas Sastra, Pendopo Pantai Parangkusumo, Bandara Adi Sucipto, dan Hotel Malioboro. Latar waktu terjadi pada saat kejadian politik paska reformasi, tentang carut marutnya politik dalam negeri serta pemberitaan di dalam surat kabar yang didominasi berita-berita politik. Sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa latar waktu dalam novel ini sekitar tahun 2000-an. Latar sosial merupakan gambaran perpaduan antara orang kaya yang bangsawan dengan orang-orang miskin. Perbedaan ekonomi yang saling berlawanan ini secara langsung akan membedakan kehidupan sosialnya. Hasil penelitian ketidaksetaraan gender menunjukkan adanya tiga jenis ketidaksetaraan gender dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif, yaitu (1) subordinasi perempuan, (2) kekerasan terhadap perempuan, dan (3) marginalisasi perempuan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra SMA khususnya kelas XI.

Kata kunci: *Ketidaksetaraan Gender, novel Perempuan Jogja, Tinjauan Sastra Feminis.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam, baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa. (Al-Ma'ruf, 2010: 1).

Novel merupakan salah satu karya sastra yang paling digemari masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya novel yang beredar dan laris di pasaran. Novel memiliki bermacam-macam tema, antara lain mengenai masalah pendidikan, sosial, termasuk juga masalah gender.

Gender secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial-budaya. Masalah gender erat kaitannya dengan feminisme. Feminisme adalah upaya untuk meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sederajat dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Untuk meningkatkan kedudukan dan derajat yang sama dengan laki-laki, perempuan harus memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki.

Salah satu novel yang di dalamnya terdapat masalah gender adalah novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif diterbitkan oleh Mara Pustaka tahun 2012. Menurut pengarangnya novel ini menceritakan poligami yang terjadi pada istri, dilakukan oleh suami, yang dilandasi oleh berbagai sebab. Dalam novel ini, sedikit digambarkan sebab-sebab terjadinya poligami secara umum, dilihat dari berbagai aspek.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dianalisis dengan tinjauan sastra feminis untuk mengetahui masalah-masalah yang menunjukkan adanya ketidaksetaraan gender.

Berdasarkan latar belakang di atas ada dua tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini: (a) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif, (b) mendeskripsikan bentuk ketidaksetaraan gender dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif yang memerlukan data kata-kata tertulis, data lisan, dan perilaku yang dapat diamati. Untuk mendapatkan hal itu, penulis menggunakan metode deskriptif. Nawawi (dalam Siswanto, 2010: 56) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, dan puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan demikian, penelitian ini deskriptif kualitatif.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi terpancang (*ambedded reseach*) dan studi kasus (*case study*). Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk ketidaksetaraan gender dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dengan tinjauan sastra feminis. Data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Wujud data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan aspek gender dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif yang diterbitkan oleh Mara Pustaka Cetakan Ke-1, 2012 berisi, 259 halaman. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel biografi Achmad Munif (Novel karya Achmad Munif).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak dan catat. Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data, maka data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir

fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni membaca heuristik dan hermeneutik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Struktur Novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif**

Al-Ma'ruf (2010: 370) berpendapat bahwa strukturalisme adalah semua metode yang dengan tahap abstraksi tertentu menganggap objek studinya bukan sekedar sekumpulan unsur yang terpisah-pisah, melainkan suatu perpaduan unsur-unsur yang berkaitan satu dengan yang lain, yang satu bergantung dengan yang lain, dan hanya dapat didefinisikan dalam hubungan dengan unsur-unsur lainnya dalam satu keseluruhan. Pradopo (2003: 119) yang menyatakan bahwa struktur merupakan keseluruhan yang bulat, yakni bagian-bagian yang membentuknya tidak bisa berdiri sendiri di luar struktur itu, sebuah karya sastra itu adalah struktur yang terdiri dari unsur-unsur yang bersistem, antara unsur-unsur tersebut terjadi hubungan yang timbal balik saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam karya sastra bukan hanya berupa kumpulan unsur-unsur yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal yang saling terkait dan saling bergantung. Unsur-unsur dalam karya sastra tersebut terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

#### **1. Tema**

Stanton (2007: 21) menyatakan bahwa tema adalah makna sebuah cerita yang secara sederhana, yang dapat bersinonim dengan ide cerita (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*). tema dalam novel perempuan Jogja ini adalah ketegaran perempuan dalam menghadapi liku kehidupan dan permasalahan pada akhirnya membawa kebahagiaan.

#### **2. Alur**

Stanton (2007: 26) mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Alur adalah kontruksi yang dibuat

pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku tokoh cerita. Novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dalam alur menggunakan alur progresif atau alur maju. Hal ini dapat dilihat dari urutan kejadian yang bersifat kronologis. Analisis alur novel *Perempuan Jogja* dapat di jelaskan sebagai berikut.

a. Tahap *Situation* (Tahap Penyituasian)

Pada tahap ini, cerita diawali dengan mengenalkan tokoh utama Ramadhan sebagai tokoh penggerak dalam novel *Perempuan Jogja*. Ramadhan sebagai seorang wartawan tengah menikmati dan mengagumi kecantikan Rumanti.

b. Tahap *Generating circumstances* (Tahap pemunculan Konflik)

Permulaan konflik terjadi ketika Rumanti menyadari perubahan sikap suami terhadap dirinya dan anak-anaknya. Suaminya terlalu disibukkan oleh kemesraan yang dijalin dengan Norma, mantan kekasihnya yang kembali ke Indonesia setelah bercerai dengan suaminya.

c. Tahap *Rising Action* (Tahap Peningkatan Konflik)

Peningkatan konflik terjadi ketika Indri, adik Danu mengetahui kakaknya dekat dengan bekas pacarnya. Indri ingin Rumanti memprotes tindakan suaminya yang sudah dianggap oleh Indri keterlaluhan.

d. Tahap *Climax* (Tahap Klimaks)

Pada tahap ini, konflik memuncak terjadi saat Danu meminta Rumanti untuk memberinya ijin menikah lagi dengan Norma. Sebagai isteri yang penurut Rumanti pasrah menerima kenyataan tersebut. Ia tidak berkata tidak ataupun menolak permintaan Danu.

e. Tahap *Denouement* (Tahap Penyelesaian)

Tahap penyelesaian terjadi pada peristiwa bersatunya Danu kembali dengan anak-anak setelah Danu menceraikan Norma yang mencoba membunuh Danu dan akan menikah dengan laki-laki lain. Terlibatnya Norma dalam percobaan pembunuhan terhadap Danu.

### **3. Penokohan**

penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2009:167). Dalam analisis penokohan ini tidak semua tokoh di analisis, hanya tokoh utama Rumanti. Dan tokoh tambahan Indri, Ramadhan, Danudirjo dan Popi.

### **4. Latar**

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2007:35).

#### **a. Latar Tempat**

Latar tempat dalam novel *Perempuan Jogja* ini di daerah Kali Code, Parangtritis, Fakultas Sastra di Pendopo Pantai Parangkusumo, Bandara Adi Sucipto, dan hotel di Malioboro merupakan nama-nama terpat yang ada di Yogyakarta.

#### **b. Latar Waktu**

Latar waktu dalam novel *Perempuan Jogja* terjadi pada saat kejadian politik paska reformasi, tentang carut marutnya politik dalam negeri serta pemberitaan di dalam surat kabar yang didominasi berita-berita politik. Sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa latar waktu dalam novel ini sekitar tahun 2000-an.

#### **c. Latar Sosial**

Latar sosial dalam novel ini merupakan gambaran perpaduan antara orang kaya yang bangsawan dengan orang-orang miskin. Perbedaan ekonomi yang saling berlawanan ini secara langsung akan membedakan kehidupan sosialnya.



### **A. Ketidaksetaraan Gender Dalam Novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif**

Perbedaan gender sering memandang kaum perempuan dalam posisi yang rendah dan lemah perlahan berubah dalam tuntunan zaman modern. Nunuk (2004:35) menyebutkan bahwa komitmen kesetaraan gender merupakan komitmen dalam masyarakat modern yang hendak menghapus pandangan tradisional atau konvensional bahwa laki-laki itu superior dan perempuan itu inferior.

Gender adalah suatu sikap yang melekat pada kaum pria dan wanita yang dikonstruksikan secara sosial dan kultural melalui proses panjang. Sifat-sifat yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan berbeda. Laki-laki sering dikenal oleh masyarakat sebagai sosok yang kuat, rasional, jantan, dan perkasa, sedangkan perempuan sebagai sosok orang yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan.

Penelitian ini akan menganalisis mengenai ketidaksetaraan gender terhadap tokoh wanita dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dengan menggunakan tinjauan sastra feminis ideologis. Tokoh wanita dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif banyak mengalami ketidaksetaraan gender dari laki-laki yang ada dalam novel tersebut.

Novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif yang dianalisis menggambarkan bagaimana fenomena ini bisa terjadi melalui realitas sastra. Adapun fenomena ketidaksetaraan gender yang meliputi berbagai hal berikut (Fakih, 2007: 13-23).

#### **A. Subordinasi Perempuan**

Subordinasi perempuan adalah diskriminasi terhadap perempuan dalam bidang kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Karena perempuan mendapat label manusia nomor dua, dia berada di bawah dominasi laki-laki, dan haknya untuk memperoleh posisi tawar, kepemimpinan, serta keputusan sering tidak diakui (Fakih, 2007: 15).

Subordinasi perempuan yang terdapat dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dapat diketahui, yaitu terjadi pada tokoh Rumanti yang tidak diberi kesempatan dalam mengemukakan pendapat terhadap suaminya, Rumanti merasa tidak selayaknya mengemukakan pendapat sebagai seorang istri karena Danu memposisikan dirinya secara otoriter dengan membuat keputusan-keputusan sepihak tanpa memberi kesempatan pada Rumanti untuk berpendapat.

## **B. Kekerasan Terhadap Perempuan**

Kekerasan (*Violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Pada dasarnya, kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat.

Kekerasan terhadap perempuan yang terdapat pada novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dapat diketahui, ketika tokoh Popi mendapat kekerasan fisik yang dilakukan oleh Suwito. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kekerasan fisik yang dilakukan terhadap perempuan ditandai dengan adanya bekas sundutan rokok yang ada pada kedua paha Popi yang dilakukan oleh Suwito.

## **C. Marginalisasi Perempuan**

Proses marginalisasi yang melibatkan kemiskinan sesungguhnya banyak terjadi dalam masyarakat dan negara yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan, yang disebabkan oleh berbagai kejadian, misalnya penggusuran, bencana alam atau proses eksploitasi (Fakih, 2007: 14).

Marginalisasi yang melibatkan kemiskinan dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif terjadi pada tokoh Popi. Marginalisasi yang dialami Popi, bahwa kehidupan Popi atau lebih tepatnya masa depan Popi telah terenggut oleh kemiskinan keluarganya sendiri. Dia terpaksa melakukannya karena dorongan ekonomi serta kemiskinan yang mengurung dari berbagai sudut kehidupannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dengan menggunakan tinjauan sastra feminis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Struktur novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif terdiri dari tema, alur, penokohan, dan latar. Tema novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif adalah ketegaran perempuan dalam menghadapi liku kehidupan dan permasalahan pada akhirnya membawa kebahagiaan.. Adapun latar tempat adalah di Kali Code, Parangtritis, Fakultas Sastra di Pendopo Pantai Parangkusumo, Bandara Adi Sucipto, dan Hotel Malioboro. Latar waktu terjadi pada saat kejadian politik paska reformasi, tentang carut marutnya politik dalam negeri serta pemberitaan di dalam surat kabar yang didominasi berita-berita politik. Sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa latar waktu dalam novel ini sekitar tahun 2000-an. Latar sosial merupakan gambaran perpaduan antara orang kaya yang bangsawan dengan orang-orang miskin. Perbedaan ekonomi yang saling berlawanan ini secara langsung akan membedakan kehidupan sosialnya. alur novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif termasuk alur maju atau progresif dan penokohan terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah Rumanti, sedangkan tokoh tambahan adalah Ramadhan, Indri, Danudirjo, dan Popi. Sifat masing-masing tokoh berdasarkan pada tiga dimensi, yaitu fisiologis, sosiologis dan psikologis.

Analisis ketidaksetaraan gender dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif tinjauan sastra feminis ini lebih menyoroti masalah kehidupan tokoh perempuan dalam karya sastra. Masalah tersebut mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan ketidaksetaraan gender yang dialami oleh tokoh perempuan utamanya dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif, yaitu subordinasi perempuan, kekerasan terhadap perempuan serta gender, dan marginalisasi perempuan. Gambaran ketidaksetaraan gender tersebut pada dasarnya merupakan kenyataan sosial yang masih sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, Ali Impron. 2010. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Fakih, Mansoer. 2007. *Analisis Gender dan Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nunuk, A.P. Murniati. 2004. *Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM)*. Magelang: Indonesia.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Siswantoro, 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.